

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Oemar Hamalik mengutip dari Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁵ Dalam Al-qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11, mengatakan bahwa.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”.¹⁶

Secara istilah kurikulum digunakan dalam dunia Pendidikan, para ahli Pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang makna dari kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaanya. Kesamaan tersebut adalah bahwa kurikulum memiliki hubungan yang cukup erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum memang diperuntukkan untuk anak didik, seperti yang di ungkapkan Murray

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 34

¹⁶ Al-Quran Surah Al-Mujadalah 11, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; Penerbit Diponegoro, 2015)

Print yang mengungkapkan bahwa kurikulum meliputi perencanaan pengamatan belajar, program sebuah Lembaga Pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil implementasi dokumen yang telah disusun.

Menurut Saylor, Alexander & Lewis pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan.¹⁷ Pandangan yang menganggap kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran merupakan pandangan yang dianggap tradisional, walaupun sebenarnya masih banyak dianut orang dan mewarnai kurikulum yang berlaku dewasa ini.

Pengembangan Kurikulum Merdeka adalah jalan selanjutnya dalam Pengembangan Kurikulum 2013, yang sebelumnya menggunakan kurikulum Berbasis Kompetensi dimulai tahun 2004 lalu dilanjutkan menggunakan kurikulum KTSP 2006 didalamnya merangkum mulai dari kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan, barulah kurikulum 2013 yang semakin mempermudah pembelajaran didalam kelas karena siswa tidak terpaku pada semua yang guru jelaskan dimuka kelas karena pada kurikulum 2013 ini siswa diharuskan lebih aktif dalam banyak hal.¹⁸

Kurikulum yang saat ini maknanya bergeser dari sejumlah mata pelajaran kepada pengalaman, selain itu disebabkan meluasnya fungsi

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori, dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 8

¹⁸ Adi Abdurahman, Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi, and Misbah Binasdevi, "Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD", *Al-Ibanah*, Vol.7, No.2, (Juni 2022), hlm 22

dan tanggung jawab sekolah, juga dipengaruhi oleh penemuan-penemuan dan pandangan-pandangan baru khususnya penemuan dalam bidang psikolog belajar. Karena dalam proses belajar, pengalaman dianggap lebih penting daripada hanya sekedar menumpuk sejumlah pengetahuan.¹⁹

Kurikulum Merdeka merupakan langkah tepat mencapai pendidikan ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini. Tujuannya untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Merdeka belajar sangat memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan yang mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan kepada peserta didik dan guru dalam mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri mereka. Selama ini Pendidikan lebih menekankan terhadap aspek pengetahuan.²⁰

Jadi, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan materi tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan

¹⁹ Priyanto, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm.6-7

²⁰ Purwaningrum dan dkk, *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*, hlm.4.

guna mengenai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terkait pada konten mata pelajaran.²¹

2. Kebijakan Kurikulum Merdeka Jenjang SD/MI

Konsep merdeka belajar yang digaungkan oleh Nadiem Makarim terdorong dari keinginannya untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI terkait dengan konsep Kurikulum Merdeka adalah:

a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Terkait kebijakan ini bahwa USBN diserahkan sepenuhnya pada sekolah masing-masing. Menurut kemedikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan penilaian bisa memberikan dengan tugas. Ditahun 2022, USBN telah dihapus dan diganti dengan ujian (assesmen) yang hanya diselenggarakan oleh sekolah. Assesmen ini dapat dilakuan dalam tes tertulis atau bisa dilakukan dengan penilaian lain seperti. Penugasan (tugas kelompok, karya tulis, dan sebagainya). Tujuan dan perubahan kebijakan ini agar guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa

b. Ujian Nasional (UN)

Ujian nasional adalah sistem evaluasi pada sekolah dasar dan menengah. UN merupakan upaya pemerintah dalam jaminan mutu satuan pendidikan. Ujian Nasional ditahun 2020 terakhir

²¹ Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022" *Ansiru PAI* 6 (April 2022), hlm 97

dilakukan karena ditahun terakhir menjadi topik perbincangan yang menankutkan. Banyak sekali pradigma yang dibicarakan dan tanggapan mengenai UN ini. Dan akhirnya menteri Nadiem Anwar Makarim memutuskan bahwa UN di tahun 2020 dihapuskan. Selanjutnya, UN ini akan diganti dengan assesmen kompetensi minimum (literasi dan numerasi), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Assesmen ini dilakukan pada jenjang kelas 4, 8, 11. Diharapkan dengan assesmen ini bisa menjadi masukan atau dorongan bagi guru dan sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya serta sebagai basis seleksi siswa ke jenjang selanjutnya. Untuk assesmen kompetensi minimum dan survei karakter, digunakan untuk mengetahui karakter siswa dan sekolah. Survei karakter ini bisa menjadi indicator atau tolak ukur bagi sekolah dalam kegiatan pembelajaran terutama mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa.²²

c. Modul Ajar

Modul ajar merupakan alat atau perangkat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan dan jalur penilaian yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kerumitannya. Modul ajar merupakan implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari Hasil Belajar (CP) dan menggunakan profil

²² Dwi Efiyanto, "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK", (Tesis, Pascasarjana Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2021), hlm.83.

siswa Pancasila sebagai tujuannya. Modul ajar disusun sesuai dengan tahapan atau tingkat perkembangan siswa, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan apa yang telah dipelajari dalam pengembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep modul pelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

d. Peraturan Penerimaan Siswa Didik Baru (PPDB)

Zonasi sistem zonasi adalah sistem penerimaan siswa baru sesuai jarak tempat tinggal mereka. Zonasi ini merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar terciptanya pemerataan akses layanan pendidikan dan pemerataan kualitas pendidikan nasional. PPDB zonasi mempunyai tujuan memberikan akses pendidikan pendidikan yang berkualitas dan mewujudkan tripusat sekolah (sekolah, keluarga, masyarakat).²³ Sistem zonasi yang awalnya kuota minimum 80% dari kuota total 100% sisanya diperuntukan jalur prestasi dan perpindahan. Pembagian zonasi sebagai berikut: 1). Jalur zonasi minimal 80%, 2). Jalur prestasi maksimal 15%, 3). Jalur perpindahan maksimal 5% dari pagu.²⁴

3. Kelebihan Dan Keunikan Kurikulum Merdeka

Kemampuan utama pada pendidikan adalah berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis serta berfikir kreatif. Pengimplementasikan

²³ Ibid, hlm.8

²⁴ Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing, "Merdeka Belajar: Kajian Literatur", *Urban Green Conference Proceeding Library*, Vol.1, No. 1 (Desember 2020), hlm.12.

merdeka belajar tidak terbatas oleh ruang dan waktu, bisa ditempat yang dapat dikunjungi seperti wisata, museum, perpustakaan dan lainlain. Berbasis pada proyek dengan menggunakan keterampilan yang telah dimiliki serta pengalaman dilapangan guna berkolaborasi dengan dunia Pendidikan.

Terdapat beberapa keunikan atau karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah :²⁵

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- b. Fokus pada materi esensial jadi ada waktu cukup untuk pembelajaran lebih dalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Adapun beberapa kelebihan dari Kurikulum Merdeka adalah.²⁶

- a. Lebih sederhana dan mendalam. Materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran sederhana dan mandalam tak tergesa-gesa akan lebu diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

²⁵ Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022," *Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.2 (Januari 2021), hlm.98.

²⁶ Khoirurrijal dan dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 20-21

- b. Lebih merdeka konsep merdeka pada kurikulum merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Dirancang sesuai kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.
- c. Lebih relevan dan interaktif pada kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan berdampak lebih baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan. Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada ini 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila. Pembelajaran lebih merdeka juga menjadi kelebihan dari Kurikulum Merdeka.

B. Tahap-Tahap Pembelajaran dan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

1. Perencanaan

Yakni menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas. Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan seperti penyusunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, alur tujuan pembelajaran lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan perencanaan program prioritas satuan pendidikan. Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, perangkat ajar.²⁷

a. Ruang Lingkup Perencanaan Pembelajaran

Terdapat dua unsur penting yang berperan dalam Cakupan ruang lingkup proses perencanaan pembelajaran yaitu guru dan peserta didik. Peserta didik merupakan pertimbangan utama dalam menentukan tahapan perencanaan pembelajaran yang akan didesain. Memahami unsur yang menjadi objek sasaran dalam proses pembelajaran sudah tentu sebagai peran utama untuk menentukan tahapan perencanaan pembelajaran yang akan dirangkai menjadi satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh. Beberapa komponen-komponen pembelajaran adalah:

1) Tujuan Pembelajaran

²⁷ Arif Rahman, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum", (Yogyakarta: PALAPA: *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2020), Vol. 8, No. 1, hlm. 49-51

Merupakan komponen utama yang harus dicapai, agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai oleh murid dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu: tujuan pembelajaran dari aspek sikap, tujuan pembelajaran dari aspek pengetahuan, tujuan pembelajaran dari aspek keterampilan.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan pokok bahasan yang akan dipelajari oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pelajaran juga merupakan sebuah pembahasan inti dari kegiatan pembelajaran. Kesuksesan sebuah proses atau kegiatan pembelajaran bias ditentukan dari berapa persen besarnya pemahaman siswa terhadap isi materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Dapat diambil kesimpulan bahwa materi pembelajaran adalah suatu bahan (baik informasi alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai murid dan digunakan dalam proses pembelajaran.

3) Metode Pembelajaran

metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Pengertian lain metode pembelajaran adalah teknik atau cara guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat di serap, dipahami dan di manfaatkan oleh murid dengan baik.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah metode pembelajaran adalah cara, teknik, startegi yang digunakan oleh guru atau instruktur kelas untuk menyampaikan sebuah materi agar dapat diterima dan serap baik oleh siswa. Metode pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus disiapkan dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Sebuah Perencanaan pembelajaran hendak pula memperhatikan metode apa yang di gunakan untuk mempermudah penyampaian materi kepada murid karena dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi maka tujuan dan sasaran yang telah kita rancang dapat mudah terlaksana dengan baik.

b. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang

dilakukan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a. Asesmen awal pembelajaran

Asesmen awal pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka merupakan suatu metode penilaian yang dilakukan pada awal proses pembelajaran untuk menggali informasi tentang kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih materi pembelajaran yang ingin dipelajari sesuai minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Asesmen awal pembelajaran dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta didik. Asesmen awal membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik.²⁸

b. Modifikasi Rencana atau Penyesuaian

Bisa diketahui bahwa Kurikulum Merdeka adalah konsep yang mengacu pada pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan

²⁸ Sunardi, *Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen GTK Kemendikbud, 2017), hlm.4

fleksibilitas kepada siswa untuk memilih dan mengatur pembelajaran mereka sendiri sesuai minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Modifikasi ini dapat dilakukan untuk memastikan bahwa pendekatan ini efektif dan sesuai dengan konteks lokal, serta memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan.²⁹

c. Melaksanakan Pembelajaran Diferensiasi

Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan, pengalaman, bakat, minat, dan gaya belajar. Guru harus memperhatikan perbedaan karakter peserta didik dan memberikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga penting adanya pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini identik dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.³⁰

Pembelajaran berdiferensiasi sangat erat sekali kaitannya dengan merdeka belajar. Karena keduanya memiliki arah dan tujuan yang sama. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, anak dipandang sebagai pribadi atau individu yang unik dan berbeda-beda, begitu pula

²⁹ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 15

³⁰ Reza Widyawati, Putri Rachmadyanti “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 11, No. 2 (Maret, 2023) hlm. 367

dengan merdeka belajar. Keduanya sama-sama menaruh perhatian besar kepada kebutuhan anak. Persiapan guru dalam memutuskan strategi pembelajaran yang akan diterapkan semuanya berasal dari hasil identifikasi terhadap profil dan kebutuhan murid yang berbeda-beda sehingga murid dapat terlibat penuh selama pembelajaran berlangsung dengan perasaan mereka dan bahagia.

Pembelajaran berdiferensiasi guru harus memahami dan menyadari bahwa ada lebih dari satu cara, metode dan strategi untuk mempelajari suatu bahan pelajaran ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat mengatur bahan pembelajaran, kegiatan, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi ini ada tiga strategi yang dapat dipilih, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten, yaitu apa yang diajarkan pada peserta didik sebagai tanggapan dari kesiapan belajar peserta didik, minat atau profil belajarnya (Visual, Auditori, Kinestetik) atau bahkan bisa kombinasi dari ketiganya. Diferensiasi proses, yaitu bagaimana peserta didik akan memaknai materi yang dipelajari baik secara mandiri atau kelompok dengan menyediakan kegiatan berjenjang. Bisa juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemandu atau tantangan. Diferensiasi produk, yaitu berupa tagihan yang kita harapkan dari peserta didik, dengan memberikan tantangan atau keragaman variasi serta memilih produk

apa yang diminatinya. Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilakukan guru dalam kegiatan inti pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.³¹

Kegiatan pada pembelajaran berdiferensiasi dimulai dari pembukaan sampai pada tahap evaluasi. Pada kegiatan pendahuluan guru dapat memberikan stimulus yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Selanjutnya melakukan apersepsi dan motivasi agar peserta didik selalu bersemangat terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran berdeferensiasi ketiga tahapan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan variasi sesuai dengan pemetaan yang telah dilakukan oleh guru. Begitu juga dengan asesmennya. Selain itu karakteristik pembelajaran berdiferensiasi juga menuntut guru untuk melakukan penilaian secara berkelanjutan yang dimulai dari penilaian diagnostik non kognitif dan kognitif di awal pembelajaran. Guru juga perlu membuat asesmen yang beragam untuk mengetahui sejauh mana penerimaan siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung.³² Asesmen yang beragam ini bisa menangkap setiap pemahaman siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan dampak positif bagi sekolah, kelas, guru dan terutama peserta didik. Jika guru tidak menerapkan pembelajaran

³¹ Prima Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD", *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 13, No.1, (2022), hlm.95-101.

³² Miqwati Euis Susilowati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 1, (April 2023), hlm. 30-38

yang memberikan perlakuan berbeda kepada semua peserta didik maka hal tersebut dapat menghambat perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Namun sebaliknya jika guru sudah mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi, maka kebutuhan peserta didik akan terpenuhi sehingga terciptalah pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.

d. Melaksanakan Asesmen Akhir

Dalam konteks ini, melaksanakan asesmen akhir bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum tersebut. Untuk melaksanakan asesmen akhir dalam Kurikulum Merdeka, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1) Tujuan Asesmen

Tentukan tujuan asesmen dan kompetensi yang ingin dinilai. Tujuan asesmen harus jelas dan terkait dengan kompetensi yang telah diajarkan selama kurikulum berlangsung.

2) Jenis Asesmen

Pilih jenis asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dinilai. Misalnya tes tertulis, presentasi, proyek, atau observasi.

3) Instrument Asesmen

Gunakan instrument asesmen yang valid dan riabel, serta sesuai dengan jenis asesmen yang dipilih. Pastikan instrumen asesmen mampu mengukur kompetensi yang ingin dinilai.

4) Pelaksanaan Asesmen

Pastikan proses pelaksanaan asesmen dilakukan dengan jujur, adil, dan obyektif. Berikan instruksi yang jelas dan pastikan peserta didik memahami tugas yang harus dilakukan.

5) Evaluasi Hasil Asesmen

Evaluasi hasil asesmen untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil asesmen harus digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di masa depan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.³³

3. Pengolahan dan Pelaporan

Pengolahan dan pelaporan Kurikulum Merdeka adalah proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data tentang implementasi kurikulum serta hasil pembelajaran peserta didik. Tujuan dari pengolahan dan pelaporan Kurikulum Merdeka adalah untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan memperbaiki kualitas pembelajaran di masa depan.³⁴

4. Perangkat Ajar

³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm 79

³⁴ Reni, Arif Bulan, "Prosedur Pengelolaan Dan Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran", Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019 No. 1, (2019) hlm. 112

Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Perangkat ajar meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Pendidik dapat menggunakan beragam perangkat ajar dari berbagai sumber. Perangkat ajar dapat langsung digunakan pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran.

a. Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran/RPP/modul ajar. Ketentuan lebih lanjut mengenai alur dan tujuan pembelajaran serta pengembangan modul ajar diatur

dalam panduan yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.

b. Buku Teks

Buku teks terdiri atas buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama merupakan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam konteks pembelajaran, buku teks utama terdiri atas buku siswa dan buku panduan guru. Buku siswa merupakan buku pegangan bagi peserta didik, sedangkan buku panduan guru merupakan panduan atau acuan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan buku siswa tersebut.

5. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik digunakan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan setelah guru mengetahui letak kesulitan siswa maka guru dapat merancang instrumen yang akan digunakan pada pembelajaran berikutnya.³⁵

Menurut Sulastri, Asesmen diagnostik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, namun hal tersebut tidak bisa diterapkan sebab adanya dampak dari pandemi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah dimana banyak

³⁵ Diki Firmanzah, Elok Sudiby, "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP/MTS Wilayah Meganti, Gresik", *PENSA E-JURNAL: PENDIDIKAN SAINS*, Vol. 9, No. 2 (Juli 2021),Hlm. 165-170

sekali kendala diantaranya karena banyaknya beban kurikulum, kurangnya jam pelajaran, serta kurangnya waktu dan tenaga.³⁶

Jenis- jenis assesment diagnostik terbagi menjadi:

a. Assesment non-kognitif

Assesment diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal hal seperti berikut:

- 1) Kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa.
- 2) Aktivitas siswa selama belajar di rumah.
- 3) Kondisi keluarga dan pergaulan siswa.
- 4) Gaya belajar, karakter, serta minat siswa

Tahapan melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif adalah

- 1) Persiapan.
- 2) Pelaksanaan.
- 3) Tindak Lanjut.

b. Assesment kognitif bisa berupa:

- 1) Assesment Formatif.
- 2) Assesment Sumatif.

³⁶ Sulastri, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Lintas Minat Kimia", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol.1, No.1 (Juli 2019), hlm. 72

C. Tujuan Pengembangan Kurikulum Merdeka Jenjang SD/MI

Menurut Marisa, Nadiem Makarim terdorong untuk melakukan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.³⁷ Tujuan utama yang mendasari kebijakan ini. Pertama, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap.³⁸

D. Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD/MI

1. Pengertian Implementasi

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas

³⁷ Khairunisa, "Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1 (Februari 2019), hlm. 139.

³⁸ Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022," *Jurnal Pendidikan*, Vol.2 No.2 (Januari 2021), hlm.98.

barubagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.³⁹

Implementasi menurut Muhammaad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁴⁰

2. Tahap-Tahap Implementasi

- a. Pengembangan prigram, yaitu mencakup progam tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian. Selain itu juga ada progam bimbingan dan konseling atau progam remedial.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- c. Evaluasi, yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumantif mencangkup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.⁴¹

Adapun tujuan dari implementasi penerapan Kurikulum Merdeka melalui program kampus mengajar perintis di sekolah dasar yaitu membantu menyelesaikan problematika di persekolahan akibat dampak dari pandemi. Kegiatannya berupa membimbing peserta didik dan memberdayakan peralatan

³⁹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung; Interes Media, 2016), hlm.6

⁴⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta; Teras, 2012), hlm 189-191

⁴¹ Ghufrodimyanti.blogspot.co.id/2014/05/pengkur-9-implementasi-kurikulum.htmlm=1 Diunduh Pada Senin 29 Mei 2023 Pukul 10.10 WIB

sekolah dalam rangka proses belajar mengajar. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat intrakurikuler serta penguatan profil pancasila dan ekstrakurikuler, serta dengan mengalokasikan waktu akan dirancang hingga satu tahun serta dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran yang disampaikan setiap minggunya.

Implementasi Kurikulum Merdeka tujuannya jawab keluhan dan masalah yang terjadi di kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat di sekolah penggerak, dengan menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka punya. Implementasi kurikulum ini dapat menjadikan peserta didik berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang.⁴²

Teori regulasi tentang Kurikulum Merdeka yaitu Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangkan pemulihan pembelajaran bahwa implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus bahwa penerapan kurikulum pada masa kondisi khusus sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus belum dapat mengatasi ketertinggalan pembelajaran sehingga perlu disempurnakan.

⁴² Khoiri A. Mudrikah dan Hamdani H., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara," *Islamic Management* 5 (Desember 2022), hlm.34.

E. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS adalah gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pada pembelajaran ini kedua mata pelajaran tersebut dijadikan dalam satu buku, pada awal pembelajaran disajikan materi IPA mulai bab 1 samapi bab 4, lalu dilanjut materi IPS pada bab 5 sampai bab 8. Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, artinya kita sedang mengamati lebih cermat hal-hal yang terjadi di sekeliling kita setiap hari.⁴³

Penggabungan Ipa dan Ips ini ada alasannya atau sebab kenap digabung menjadi satu. Pada mata pelajaran Ipa dan Ips digabung pada jenjang SD, karena anak usia SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih dalam tahap berfikir konkret atau sederhana holistic, dan komprehensif namun tidak detail. Penggabungan pembelajaran Ipa dan Ips ini diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan social dalam satu kesatuan.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah

⁴³ Amalia Fitri, Anggayudha A. Rasa, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD Kelas IV*, (Jakarta Pusat, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), cet. Pertama

(keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

F. Pembelajaran IPAS

Pada dasarnya perencanaan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS tidak berbeda secara signifikan dengan perencanaan mata pelajaran lainnya yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan sumber belajar yang memungkinkan peserta didik dan guru melakukan proses pembelajaran.⁴⁴

Buku IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka ini terdiri dari muatan pelajaran IPA dan IPS. Yakni terdiri dari enam bab, empat bab muatan pelajaran IPA dan dua bab muatan pelajaran IPS. Bab I Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi terdiri dari tiga topik. Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan, topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi, dan topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan. Bab 2 Wujud Zat dan Perubahannya, terdiri dari tiga topik yaitu topik A: Materi, Makhluk Apa itu? topik B: Memangnya Wujud Materi Seperti Apa ?, dan topik C : Bagaimana Wujud Benda Berubah ?. Bab 3 Gaya di Sekitar Kita, terdiri dari empat topik juga yaitu topik A: Pengaruh Gaya Terhadap Benda, topik B: Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib, topik C: Benda yang Elastis, topik D: Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara. Pada Bab 4 Mengubah Bentuk Energi, terdiri dari 3 topik, yaitu topik A: Transformasi Energi di Sekitar Kita, topik B: Energi yang Tersimpan, topik C: Energi yang Bergerak.

⁴⁴ Patmawati, D., Sholehah, H. A., Muyyasaroh, H., & Karenina, A, "Analisis Profil Pendekatan Saintifik Terhadap Bahan Ajar dan Perangkat Pembelajaran Madrasah Tsanaiyah di Kabupaten Ponorogo", *Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, Vol.1, (Januari 2021), hlm 1–6.

Untuk muatan pelajaran IPS terdiri dari dua bab. Bab 5 Cerita Tentang Daerahku, terdiri dari tiga topik, yaitu topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu? topik B: Daerahku dan Kekayaan Alamnya, topik C: Masyarakat di Daerahku. Pada bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya, terdiri dari tiga topik, yakni topik: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku, topik B: Kekayaan Budaya Indonesia, dan topik C: Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya.⁴⁵

1. Capaian Pembelajaran IPAS

Elemen Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial)	Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia. Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.
--	--

2. Tujuan Pembelajaran IPAS

⁴⁵ Rini Budiwati, Ani Budiarti, Ali Muckromin, dkk, "Analisis Buku IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Miskonsepsi", *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 1, (Desember 2013), hlm 530

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Tujuan Pembelajaran (TP)
<p>Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menuliskan fungsi dari masing-masing bagian tumbuhan 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan melalui pengamatan dengan benar 3. Peserta didik mampu mengerjakan soal lkpd bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya melalui diskusi kelompok dengan tepat 4. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil kelompoknya melalui diskusi kelompok dengan percaya diri